

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam lingkungan yang baik akan menciptakan hubungan yang baik antara komponen-komponen hidup yang ada di sekitarnya. Upaya manusia menjadi salah satu faktor utama untuk menjaga lingkungan agar tetap stabil, seimbang, dan harmonis. Dimana manusia dianggap sebagai komponen paling signifikan karena perannya yang dominan serta pengaruh besar terhadap lingkungan. Ketika manusia mampu menjaga kelestarian alam, maka lingkungan pun akan memberikan dampak positif bagi manusia dan menciptakan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Namun pada kenyataannya berbanding terbalik bahwa manusia lah yang menjadi penyebab utama dalam kerusakan lingkungan (Sabardi, 2020).

Berdasarkan pernyataan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019) mengatakan bahwa permasalahan lingkungan terutama terkait sampah bukanlah hal yang baru di Indonesia. Masalah ini semakin mendapat perhatian di berbagai daerah yang disebabkan oleh perilaku manusia. Manusia cenderung mengabaikan keseimbangan lingkungan, yang hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan dan keinginannya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap alam sekitar. Manusia seringkali tidak menyadari bahwa tindakan yang berlebihan dalam mengeksploitasi lingkungan demi memenuhi kebutuhannya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar (Ilyasa, *et al* 2020).

Kusrini (2020) mengatakan bahwa berbagai kerusakan yang diakibatkan oleh perilaku dan manusia terjadi karena berbagai faktor, diantaranya: pertama, kebiasaan membuang sampah sembarangan, tanpa disadari bahwa kebiasaan tersebut dapat merusak lingkungan sekitar; kedua, volume sampah yang dihasilkan lebih cepat dimana dengan seiring meningkatnya pertumbuhan populasi yang pesat, urbanisasi yang cepat, dan pola konsumsi yang tinggi di setiap tahunnya sekitar 21,7% volume sampah yang terus bertambah secara

signifikan, namun kemampuan dalam pengelolaan sampah masih belum sepenuhnya mampu mengimbangi peningkatan tersebut. Peningkatan ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan saja, tetapi juga di daerah pedesaan dengan seiring perkembangan zaman yang semakin berubah; ketiga, kurangnya perhatian terhadap faktor lingkungan dalam perencanaan pembangunan, yang mengakibatkan pengelolaan sampah dan air tidak terintegrasi dengan baik.

Wiswamitra, *et al* (2022) mengatakan bahwa hal tersebut dapat menyebabkan berbagai permasalahan di lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara serta berdampak buruk pada kesehatan masyarakat serta kualitas hidup. Utami & Hasibuan (2023) selain itu juga, tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik bisa menjadi sumber penyakit dan dapat menyebabkan banjir saat musim hujan. Seperti pada penelitian Purba & Yunita (2017) mengatakan bahwa jika dilihat dari kerusakan pada lingkungan ada dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. Pertama, kerusakan karena faktor internal yakni kerusakan yang berasal dari dalam alam sendiri. Bagi masyarakat, kerusakan ini sukar dihindari merupakan bagian dari alam. Tidak sedikit kejadiannya dalam waktu lama. Oleh karena itu, yang bisa dilakukan adalah menyiagakan diri atau mempersiapkan manajemen bencana guna meminimalkan banyaknya korban. Kedua, kerusakan karena faktor eksternal, yaitu kerusakan yang berasal dari perilaku manusia. Terutama beralasan untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup.

Abdullah (2022) menyebutkan bahwa dari permasalahan tersebut sangat diperlukan sekali kesadaran masyarakat yang merupakan langkah awal dalam upaya mengatasi masalah di lingkungan khususnya persoalan sampah. Seperti penelitian Khoiriyah (2021) mengatakan bahwa rendahnya tingkat kesadaran masyarakat sering kali menjadi akar permasalahan dalam pengelolaan sampah yang tidak efektif. Menurut Arbintarso & Nurnawati (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak sekali masyarakat yang belum menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan.

Menurut hasil penelitian Nurcahyo & Ernawati (2019) menyatakan bahwa rendahnya kesadaran ini membuat orang mengembangkan kebiasaan buruk, seperti membuang sampah sembarangan, yang langsung berdampak pada pencemaran lingkungan. Seperti hasil penelitian Umar & Noe (2020) banyak masyarakat yang belum memahami bahwa sampah bukan hanya masalah visual saja, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mereka sendiri. Misalnya, tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan banjir, yang tidak hanya merusak lingkungan sekitar tetapi juga mengancam keselamatan jiwa. Kondisi tersebut perlu adanya upaya penguatan kesadaran masyarakat agar mereka tidak hanya melihat pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab pemerintah, melainkan sebagai tanggung jawab bersama (Rahmadani, *et al* 2021).

Dalam Islam, Allah SWT menganjurkan untuk menjaga dan mencintai lingkungan bagi umat manusia di seluruh dunia dan Allah SWT memberikan imbalan surga bagi orang-orang yang menjaganya dan juga akan mengutuk bagi orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi. Dengan itu dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Rum:41).*

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab mengatakan bahwa dosa dan pelanggaran manusia mengakibatkan gangguan pada sistem keseimbangan kehidupan. Semakin meningkatnya kerusakan ekosistem laut dan darat, semakin besar pula dampak negatifnya bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa Allah menciptakan semua makhluk saling berhubungan, menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam alam semesta. Gangguan dalam hubungan ini dapat mengakibatkan kerusakan yang meluas, tidak hanya mempengaruhi mereka yang bertanggung jawab atas kerusakan,

tetapi juga orang-orang yang tidak terlibat. Alam semesta ini diatur oleh prinsip sebab-akibat, di mana setiap peristiwa memiliki konsekuensi yang saling terkait. Gangguan dalam prinsip ini dapat mengganggu keseimbangan alam secara keseluruhan dan mengakibatkan krisis bagi manusia. Bencana alam seperti banjir, air bah, gempa bumi, dan longsor adalah tanda-tanda dari Allah sebagai peringatan bagi manusia untuk kembali ke jalan yang benar. Keseimbangan antara lingkungan dan masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, kerusakan lingkungan akan berdampak pada kehidupan manusia, dan sebaliknya. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang sempurna, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola lingkungan hidupnya agar tercipta keseimbangan antara keberlangsungan hidup manusia dan pelestarian lingkungan (Lubis, 2021).

Amin Lasaiba (2023) mengatakan bahwa dengan upaya pemerintah, partisipasi masyarakat, dan peran aktif sektor swasta dalam membangun infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengurangan sampah serta pengolahan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Pada hasil penelitian Rahmadani, *et al* (2021) melihat permasalahan serius dalam lingkungan khususnya persoalan sampah, partisipasi masyarakat menjadi sangat penting di lingkungan sekitar, masyarakat memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta memastikan keberlanjutan pengelolaan sampah. Mardatila, *et al* (2023) mengatakan bahwa dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan dan pengurangan sampah, masyarakat dapat memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan mendukung program daur ulang. Selain itu, masyarakat dapat berkontribusi dengan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya membantu menjaga lingkungan tetap bersih, tetapi juga mendukung upaya pemerintah dalam mengatasi masalah sampah (Hartono, *et al* 2020).

Muttaqien, *et al* (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa penguatan kesadaran masyarakat sangat diperlukan melalui pendekatan edukatif dan

partisipatif yang dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Seperti pada penelitian Salsabila, *et al* (2021) salah satu cara efektif untuk penguatan kesadaran ini adalah dengan menjalankan sebuah program seperti program bank sampah. Program bank sampah menunjukkan kepada masyarakat betapa pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan tepat. Berikutnya penelitian Taufik (2021) bank sampah tidak hanya seputar sampah organik dan non organik saja tetapi memberikan pemahaman bahwa sampah dapat bernilai ekonomi jika dikelola dengan tepat. Bank sampah mendorong masyarakat untuk melihat sampah sebagai sumber daya yang dapat didaur ulang, dijual, atau dimanfaatkan kembali untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan (Farida, *et al* 2023).

Bank Sampah Mapela TM 05 menjadi salah satu inisiatif program di Kampung Berseri yang merupakan contoh nyata dari upaya keterlibatan masyarakat dalam penguatan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Program ini bermula dari keresahan warga terhadap kondisi lingkungan yang tidak nyaman akibat tumpukan sampah. Kejadian tersebut menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar mencegah terjadinya banjir. Saat musim hujan tiba, sampah yang berserakan menyebabkan saluran air tersumbat, sehingga air meluap dan mengakibatkan banjir masuk ke dalam rumah. Kemudian pak Sunyoto selaku penggerak lingkungan di wilayah RW 05 dimana mulai memberikan contoh dan mengajak masyarakat untuk membenahi lingkungan rumah nya masing-masing. Selama 2 tahun masyarakat bersama-sama membenahi lingkungan rumah nya mulai dari menanam pohon hingga mengelola sampah dari hasil aktivitas rumah tangga. Sebelum adanya program Bank Sampah Mapela TM 05 pada tahun 2012 hingga 2015, volume sampah di wilayah RW 05 mencapai sekitar 4-5 ton. Namun setelah adanya program tersebut, terjadi penurunan volume sampah, yakni hanya sekitar 1-2 ton pada tahun 2021 hingga 2024 (Sunyoto, 2024).

Keberhasilan Bank sampah Mapela TM 05 dalam menurunkan volume sampah serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan program

ini tidak hanya efektif tetapi juga berhasil dalam membangun kesadaran yang kuat. Dari proses pelaksanaan, keterlibatan masyarakat dan dukungan komunitas menjadikan program ini sebagai model praktik terbaik (*best practice*) dalam memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Pak Suntoyo mengatakan melalui bank sampah mapela TM 05 juga adanya upaya menanamkan kesadaran lingkungan juga kepada anak-anak sejak dini, program GEMILANG (Gerakan Mencintai Lingkungan) di PAUD Seroja 1B menjadi langkah penting, dimana anak-anak membawa sampah dari rumah dan nanti dikumpulkan kemudian hasil sampah dikonversi menjadi iuran untuk SPP bulanan pendidikan. Melalui cara ini anak-anak tidak hanya belajar tentang merawat lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pendidikan mereka sendiri.

Bank sampah mapela TM 05 ini menjadi salah satu contoh praktik terbaik yang dikelola dengan baik di Kabupaten Bekasi. Adanya keunggulan yang membedakan dari bank sampah lainnya dalam pengelolaan lingkungan. Keunggulannya banyak prestasi yang telah diraih oleh bank sampah mapela TM 05, termasuk penghargaan dalam bidang pengelolaan lingkungan bahkan menerima kunjungan dari berbagai pihak dan pencinta lingkungan di tingkat nasional. Bank sampah Mapela TM 05 juga mendapat dukungan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Yutaka Manufacturing dan terbentuklah Kampung Berseri Astra (KBA) Telaga Murni serta Masyarakat Pecinta Lingkungan Telaga Murni (Mapela TM 05). Adapun Prestasi yang diraih seperti juara 1 K7 tingkat Kabupaten Bekasi pada tahun 2016, juara 2 KTJ tingkat Kabupaten Bekasi pada tahun 2021, juara 1 lomba Bascom (Bank Sampah Community Astra) pada tahun 2020, juara 1 Sadatasu (Inovasi Pengelolaan Sampah).

Melalui program ini, dapat memberikan dukungan kepada masyarakat untuk mengelola sampah secara efektif. Wiswamitra, *et al* (2022) menyebutkan bahwa dengan dukungan yang efektif dapat meningkatkan dan memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya membangun infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih baik, memberikan pelatihan

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta memberdayakan. Penguatan kesadaran melalui bank sampah terlihat juga dalam perubahan perilaku masyarakat sehari-hari. Masyarakat dapat mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai, memilih barang yang ramah lingkungan, serta mendukung gerakan daur ulang (Abdullah, 2022).

Dengan adanya praktik terbaik program Bank Sampah Mapela TM 05 dapat memperkuat kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah. Muttaqien, *et al* (2019) mengatakan bahwa program bank sampah dapat menimbulkan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah bagi wilayah tersebut. Dengan program Bank Sampah Mapela TM 05 dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk lebih menyadari dan menjaga lingkungan sekitar. Seperti pada penelitian Maesarini & Zahran (2023) mengatakan bahwa dengan menggunakan program pemberdayaan melalui bank sampah dapat mengatasi masalah sampah dan meningkatkan kesehatan lingkungan, masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan lingkungan mereka.

Maesarini & Zahran (2023) mengatakan bahwa dalam program bank sampah merupakan strategi dalam menggali kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Pada hasil penelitian Alestri (2022) mengatakan bank sampah juga berfungsi sebagai pusat edukasi yang tidak hanya mengajarkan masyarakat tentang cara mengelola sampah, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Temuan pada penelitian Nurcahyo & Ernawati (2019) program bank sampah sangat potensial untuk penguatan kesadaran masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan, bahkan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat sebagai partisipan dalam pengelolaan bank sampah untuk penguatan kesadaran masyarakat pada lingkungan sekitarnya (Dewi, *et al* 2020).

Seperti pada penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji mengenai *best practice* pada program-program pemberdayaan. Peneliti menemukan pada temuan temuan terdahulu seperti pada penelitian dari Roza Liesman mengenai mengimplementasi model kebijakan pengelolaan sampah yang menjadi *best practice* bahwa model tersebut berhasil dalam pengelolaan sampah dengan membandingkan pengelolaan sampah lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hidayati (2019) bahwa keberhasilan dalam program bank sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan lingkungan. Selanjutnya pada penelitian Prasetyo dan Utami (2021) mengimplementasi program bank sampah terhadap pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas perlunya penguatan kesadaran dalam program bank sampah yang dijabarkan dalam bentuk *best practice* program tersebut. Penelitian sebelumnya belum menjelaskan secara lengkap bagaimana pengambilan keputusan, keberlanjutan program serta dampak ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui program yang dijalankan. Dengan itu, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah program bank sampah mapela TM 05 layak dikatakan sebagai praktik terbaik dalam memperkuat kesadaran masyarakat yang dapat mendorong perubahan perilaku, serta membangun rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melalui inovasi dalam pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai. Karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *best practice* program bank sampah mapela TM 05 untuk penguatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di RW 05 Telaga Murni Cikarang Barat Bekasi.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi objek peneliti. Agar pembahasannya tidak melebar jauh dan hanya bertumpu pada satu fokus. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi peneliti, guna memilih data yang relevan dan tidak relevan. Jadi fokus pada penelitian ini adalah membahas *best practice* program bank sampah apela TM 05 untuk penguatan

kesadaran masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses penguatan kesadaran masyarakat melalui program bank sampah Mapela TM 05.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah utama pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *best practice* program Bank Sampah Mapela TM 05 untuk penguatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di RW 05 Telaga Murni?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat *best practice* program Bank Sampah Mapela TM 05 untuk penguatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di RW 05 Telaga Murni?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *best practice* program Bank Sampah Mapela TM 05 untuk penguatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di RW 05 Telaga Murni
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *best practice* program Bank Sampah Mapela TM 05 untuk penguatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di RW 05 Telaga Murni

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, terutama di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi mengenai program bank sampah khususnya yang berkaitan dengan upaya penguatan kesadaran masyarakat.
  - b. Penelitian ini dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu sosial dan menambah kekayaan pengetahuan yang sudah ada, khususnya dalam konteks program bank sampah terhadap upaya penguatan kesadaran masyarakat

- c. Diharapkan para pembaca akan memperoleh tambahan informasi yang berharga dari penelitian ini, terutama bagi mereka yang memiliki ketertarikan dalam topik yang dibahas.
2. Manfaat Praktik
    - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya.
    - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait program bank sampah terhadap upaya penguatan kesadaran masyarakat di RW 05 Telaga Murni Cikarang Barat Bekasi.
    - c. Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang penting bagi pihak-pihak terkait untuk dipertimbangkan dan diperhatikan dalam upaya penguatan kesadaran masyarakat melalui program bank sampah mapela.

#### **F. Sistematika Penulisan**

1. BAB I : Pendahuluan  
Menjelaskan latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.
2. BAB II : Kajian Pustaka  
Kerangka teori dan penelitian terdahulu kerangka pemikiran.
3. BAB III : Metode Penelitian  
Membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.
4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan  
Pada bab ini membahas data hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan.
5. BAB V : Penutup  
Membahas penutup yang terdiri kesimpulan dan saran